

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN AIR KELAS X DI SMA NEGERI 1 EMPANG

Firmansah

SMA Negeri 1 Empang, Kab. Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

e-mail: firmsanyahumar289031@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket. Proses pengumpulan data dengan pengisian angket oleh siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Pelaksanaan penelitian pembelajaran ini menunjukkan bahwa aspek penilaian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Aspek kemandirian, 75% setelah tindakan 85%, tanggung jawab 76%, sesudah tindakan 89% dan aspek koneksi emosional sebelum tindakan 82%, sesudah tindakan 92%. Berdasarkan data yang diperoleh Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dengan penerapan model pembelajaran inovasi *Problem Based Learning* yang signifikan di beberapa aspek terutama di aspek koneksi emosional dengan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci : Motivasi, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research is to determine the increase in student learning motivation by implementing the Problem Based Learning learning model. This research uses a quantitative approach with a questionnaire method. The data collection process involves filling out questionnaires by students before the action and after the action. The implementation of this learning research shows that in the assessment aspect there is an increase in student learning motivation. Aspect of independence, 75% after action 85%, responsibility 76%, after action 89% and aspect of emotional connection with material before action 82%, after action 92%. Based on the data obtained, this research shows that there is an increase in learning motivation with the application of the Problem Based Learning innovation learning model which is significant in several aspects, especially in the aspect of emotional connection with learning material, so that learning objectives can be achieved.

Keywords: Motivation, Problem Based Learning Model

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja terlepas ada atau tidak yang mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan dan perubahan tersebut hendaknya terjadi akibat interaksi dengan lingkungan dan hanya berbeda cara penyampaianya, agar Perubahan tersebut bersifat permanen maka terjadi serangkaian pengalaman belajar (Hamalik.,2003). Ahli Fisiologi dalam pengembangan teori belajarnya mengemukakan bahwa pengajaran berdasarkan “pusat minat” (Decroly.,2001).

Berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran tersebut, Akhir- akhir ini Peserta didik motivasi belajar menjadi menurun karena masih ada yang lesu dan mengantuk dalam kelas, hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang cenderung *teacher centered* dan guru tidak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran serta menggunakan model pembelajaran inovatif bahkan memanfaatkan teknologi dalam bentuk media pembelajaran yang belum optimal. Hal tersebut berkaitan dengan Proses pendidikan di sekolah dapat dilihat dari segi pembelajarannya yang menginovasi. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang baru dalam keadaan sosial tertentu untuk memecahkan permasalahan dalam

kegiatan pembelajaran (Harahap., 2018). Melakukan sebuah inovasi harus dilakukan secara menyeluruh. Jika dilihat dari semua komponen- komponen pembelajaran yang ada, maka inovasi dapat dimulai dari pembelajaran yang harus meliputi pertimbangan unsur seperti siswa, pengajar dan bahan, media, sarana dan prasarana, biaya, dan *hidden curriculum* (Ananda., 2019).

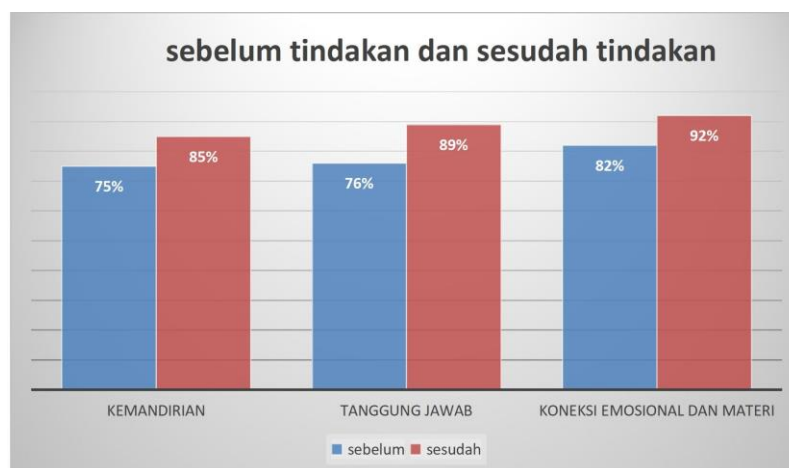
Maka perlu Penerapan model pembelajaran inovatif *Problem Based Learning* dengan metode diskusi kelompok ini memberikan dampak dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat berfikir kritis dalam merumuskan masalah dalam kegiatan diskusi kelompok. Dalam peningkatan motivasi juga perlu diperhatikan penggunaan media inovatif pembelajaran agar lebih mudah menyampaikan seperti media inovatif berupa video pembelajaran yang menarik serta dalam pembuatan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap yang dipelajari di akhir pembelajaran. soal yang digunakan lebih ke pemahaman konsep yang menuntut siswa berpikir kritis,berpikir untuk melakukan analisis lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode angket. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X9 yang berjumlah 22 orang. Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian (Caroline,E.2019). Pengumpulan data dilakukan dengan Angket motivasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran seperti video, lembar kerja peserta didik serta peralatan yang digunakan dalam penelitian seperti kamera Handphone oppo A78, LCD proyektor, Papan tulis, laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Grafik motivasi belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan

Berdasarkan hasil angket motivasi yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan siswa dalam Proses Pembelajaran dengan menerapkan inovasi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan dari grafik diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih ada sebagian aspek yang masih kurang baik seperti aspek kemandirian

masih rendah memperoleh nilai sebelum tindakan 75% dan sesudah tindakan 85%. Sedangkan aspek koneksi emosional dan materi dengan hasil baik dengan memperoleh nilai sebelum tindakan 82% dan sesudah tindakan 92% tetapi perlu peningkatan dengan cara penerapan inovasi pembelajaran dan media yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembahasan

Dengan menerapkan inovasi dalam proses Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Irnaningtyas dkk., 2002) menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran yang mengutamakan proses interaksi dan memberikan informasi yang mempermudah peserta didik agar bisa meningkatkan motivasi belajar. Bahwa dalam pembelajaran dengan baik yang disusun sedemikian rupa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang efektif, dimana pengelolaan pembelajaran menjadi baik, proses komunikatif antara guru dan siswa sangat baik, pembelajaran direspon positif oleh siswa, dan siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh lebih optimal. Sedangkan Penggunaan Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa (Ramadhan, 2021).

Keberhasilan dalam menyusun dan melaksanakan baik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: adanya analisis capaian pembelajaran, pemilihan pendekatan, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan karakteristik tujuan pembelajaran., Guru membiasakan peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi selama proses pembelajaran dan menyediakan kegiatan yang menantang dan terjangkau kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan aktivitas dalam belajar sehingga setiap individu mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan laptop/gawai yang mencukupi memperlancar pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* memungkinkan peserta didik untuk mengakses bahan ajar dan mengerjakan tugas tepat waktu dan mendengarkan penjelasan guru sehingga proses pembelajaran lebih efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inovasi. Dalam Pelaksanaan penelitian pembelajaran ini menunjukkan hasil bahwa aspek penilaian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Aspek kemandirian memperoleh nilai persentase masih kurang baik, sebelum tindakan 75% dan sesudah tindakan 85% karena dalam penerapan dalam model pembelajaran masih belum inovatif dan penggunaan media pembelajaran belum optimal sehingga proses pembelajaran masih kurang menyenangkan bagi peserta didik. Sedangkan aspek koneksi emosional dan materi mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan, dengan memperoleh nilai sebelum tindakan 82% dan setelah tindakan 92%.

Berdasarkan hal tersebut diatas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dan berdampak hasil belajar siswa. Dengan Penggunaan angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, sehingga dapat mengetahui kebutuhan peserta didik dalam belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Secara umum data yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan di semua aspek dari rentang 10-13%.

PENUTUP

Simpulan

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan perumusan masalah saat diskusi kelompok dan merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan guru maupun temannya. Penerapan model pembelajaran inovatif dan bebantuan media pembelajaran

yang berbasis TPACK dalam bentuk video yang ditampilkan dan penggunaan teknologi memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami, lebih bersemangat dan tidak cepat bosan, sehingga keaktifan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dan Hasil belajar dikegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Setelah melakukan pembelajaran peningkatan di setiap aspek dan rentang peningkatan motivasi belajar berkisar 10-13 % ketuntasan diatas nilai KKM, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut. Penelitian mengenai pembelajaran menggunakan inovasi perlu dikembangkan untuk mengetahui hal-hal positif yang dapat digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran dan Penggunaan media dalam pembelajaran seperti video pembelajaran perlu lebih beragam sehingga proses pembelajaran menarik dan menyenangkan. Menelaah cakupan pelajaran agar sesuai dengan kompetensi atau capaian pembelajaran peserta didik dan dapat merancang pembelajaran yang kontekstual, bermakna dan efektif. Mempertahankan serta meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan konsisten menerapkan pendekatan, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran yang inovatif. Menyediakan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan interaktif agar dapat mempermudah peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pembelajaran lebih menyenangkan melalui media pembelajaran yang berbasis TPACK. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar agar secara rincimemperlihatkan keterkaitan model, pendekatan, kompetensi yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Distroly, Dalam Hamalik, 2021. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Ananda, R., (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Harahap, A., (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18-36.
- Irnaningtyas dan Sylva Sagita dkk., (2021). IPA Biologi Untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga
- Caroline, E. Metode Kuantitatif. Media Sahabat Cendikia, 2019
- Ramadhan, I. "Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.3 (2021): 358-369